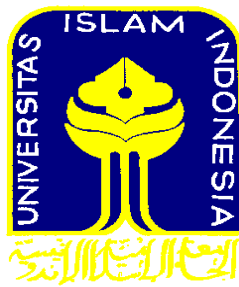


**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PAJAK
PENGHASILAN, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, DAN
LEVEREGE TERHADAP MANAJEMEN LABA**



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Anisa Vista Tiara Wardani

No. Mahasiswa: 14312417

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2018

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PAJAK PENGHASILAN, *GOOD*
CORPORATE GOVERNANCE, DAN *LEVEREGE* TERHADAP
MANAJEMEN LABA**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana
Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama: Anisa Vista Tiara Wardani

No. Mahasiswa: 14312417

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 21 Juli 2018

Penulis,



(Anisa Vista Tiara Wardani)

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PAJAK PENGHASILAN, *GOOD*
CORPORATE GOVERNANCE, DAN *LEVEREGE* TERHADAP
MANAJEMEN LABA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

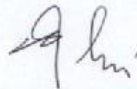
Nama: Anisa Vista Tiara Wardani

No. Mahasiswa: 14312417

Telah disetujui Oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 16.8.2018

Dosen Pembimbing,



(Reni Yendrawati, Dra., M.Si., CFA)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PAJAK PENGHASILAN, GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA

Disusun Oleh : ANISA VISTA TIARA WARDANI
Nomor Mahasiswa : 14312417

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 18 September 2013

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Reni Yendrawati, Dra., M.Si.

Penguji : Sigit Handoyo, SE., M.Bus



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Alka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya serta sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PAJAK PENGHASILAN, *GOOD CORPOORATE GOVERNANCE*, DAN *LEVEREGE* TERHADAP MANAJEMEN LABA” dengan baik. Penulisan skripsi ini mempunyai maksud untuk memenuhi salah satu syarat akademik untuk memperoleh gelar Strata-1 pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Penulisan skripsi ini, tidak akan terlaksana dan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan, dukungan, bimbingan, pengarahan, serta kerjasama dari berbagai pihak yang dengan tulus serta rela mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing penulis hingga terselesaikannya skripsi ini. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dwi Astuti Andayani dan Bapak Salistyono, dan juga adik penulis Anisa Vira Afara Dewi yang selalu mendukung, memberikan semangat dan mendoakan selalu.

2. Keluarga besar dari penulis mbah putri, mbah kakung, om hen, tante emil, tante ari, najib, om didi dan seluruh keluarga yang selalu mendukung dan mendoakan penulis selalu yang tidak dapat disebut satu persatu.
3. Sani Satriangga Atmaja yang selalu mendukung, memberikan semangat dan mendoakan.
4. Ibu Reni Yendrawati, Dra., M.Si., CFrA selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Mahmudi, S.E., M.Si., CMA selaku Ketua Prodi Akuntansi.
8. Segenap jajaran staff pengajar yang telah memberikan ilmu pengetahuan.
9. Seluruh civitas akademika Universitas Islam Indonesia.
10. Staff perpustakaan UII yang telah membantu mencari data untuk skripsi ini.
11. Teman-teman yang selalu memberi dukungan Dila, Ana, Geti, Lifia, Uci, Fikri, Rahma, Kinep, Atika, Elvas, Dwi, Weni, Miftah, Hildan, Hanif, Ela, Halim, Ratna, Zahra, Usep, Donny, Anja dan semua teman yang mendukung.
12. Teman-teman KKN 173-179. Khususnya Unit 176: Afifah, Jefri, Dino, Ria, Faizah, Meika, Rean.

13. Teman-teman seperjuangan dalam penyusunan skripsi ini: Winda, Sulfa, Windy, Uli yang menemani dalam antri bimbingan dan menjadi teman diskusi.

14. Semua pihak yang membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun akan menyempurnakan penulisan skripsi ini dan penulisan di masa mendatang. Semoga penulisan skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 30 Juli 2018

Anisa Vista Tiara Wardani

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan	iv
Berita Acara Ujian Tugas Akhir/ Skripsi	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xiv
Daftar Lampiran	xv
Abstrak	xvi
BAB I_PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Sistematika Penulisan.....	4

BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
2.1 Landasan Teori	6
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	6
2.1.2 Ukuran Perusahaan	7
2.1.3 Pajak Penghasilan	8
2.1.4 <i>Good Corporate Governance</i>	8
2.1.5 <i>Leverage</i>	10
2.1.6 Manajemen Laba	11
2.2 Penelitian Terdahulu	14
2.3 Kerangka Pemikiran	16
2.4 Hipotesis Penelitian	16
2.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba	16
2.4.2 Pengaruh Pajak Penghasilan terhadap Manajemen Laba	17
2.4.3 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Manajemen Laba ..	19
2.4.4 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Manajemen Laba	20
BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1 Jenis Penelitian	21
3.2 Populasi dan Sampel	21
3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	22
3.4 Definisi dan Variabel Penelitian	23

3.4.1	Variabel Dependen.....	23
3.4.2	Variabel Independen	25
3.4.2.1	Ukuran perusahaan	26
3.4.2.2	Pajak Penghasilan	26
3.4.2.3	<i>Good Corporate Governance</i>	26
3.4.2.4	<i>Leverage</i>	27
3.5	Teknik Analisis Data	28
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif	28
3.5.2	Uji Asumsi Klasik	28
3.5.2.1	Uji Normalitas.....	28
3.5.2.2	Uji Heterokedastisitas	29
3.5.2.3	Uji Multikolinieritas	29
3.5.2.4	Uji Autokorelasi.....	29
3.5.3	Analisis Regresi Linear Berganda.....	30
3.5.4	Uji Hipotesis.....	31
3.5.4.1	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	31
3.5.4.2	Uji t	31
3.5.4.3	Uji F	32
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....		33
4.1	Hasil Pengumpulan Data	33

4.2	Analisis Statistik Deskriptif.....	34
4.3	Uji Asumsi Klasik	36
4.3.1	Uji Normalitas.....	36
4.3.2	Uji Multikolinieritas.....	38
4.3.3	Uji Heterokedastisitas	39
4.3.4	Uji Autokorelasi.....	41
4.4	Analisis Regresi Linier Berganda.....	42
4.5	Uji Hipotesis.....	45
4.5.1	Analisis Koefisien Determinasi (R ²).....	45
4.5.2	Uji t.....	46
4.5.3	Uji F.....	47
4.6	Pembahasan Hasil Penelitian.....	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		54
5.1	Kesimpulan.....	54
5.2	Saran.....	55
DAFTAR REFERENSI		56
LAMPIRAN		59

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Pengambilan Sampel	34
Tabel 4.2 Analisis Statistik Deskriptif	35
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	37
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas	38
Tabel 4.5 Hasil Uji Heterokedastisitas	40
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	42
Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	43
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi	45
Tabel 4.9 Hasil Uji F	48
Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	16
Gambar 4.1 Hasil Uji Heterokedastisitas	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Sampel Perusahaan	59
Lampiran 2 Data Skor CGPI	60
Lampiran 3 Perhitungan Koefisien Manajemen Laba	61
Lampiran 4 Data Laporan Keuangan Perusahaan	65
Lampiran 5 Hasil Pengolahan Data	70

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, pajak penghasilan, *good corporate governance*, dan *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan yang mendapat skor CGPI dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan 33 sampel perusahaan yang mendapat skor CGPI dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014, 2015 dan 2016. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang memiliki data lengkap berkaitan dengan penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan pajak penghasilan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, *good corporate governance* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, dan *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Pajak Penghasilan, *Good Corporate Governance*, *Leverage*, Manajemen Laba.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of firm size, income tax, good corporate governance, and leverage on earnings management in companies that get CGPI scores and are listed on the Indonesia Stock Exchange. This study used 33 sample companies that got CGPI scores and were listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014, 2015 and 2016. The method used in sampling was purposive sampling method with the criteria of companies that have complete data relating to this study. The results of this study indicate that the size of the company and income tax do not affect earnings management, good corporate governance has a negative effect on earnings management, and leverage has a positive effect on earnings management.

Keywords: *Firm Size, Income Tax, Good Corporate Governance, Leverage, Earnings Management.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan salah satu alat penting sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan dalam ekonomi perusahaan. Setiap perusahaan tidak terlepas dari informasi yang dibutuhkan dalam bentuk informasi akuntansi berupa laporan keuangan. Suatu laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi yang diungkap dalam laporan keuangan merupakan pihak internal dan pihak eksternal yang mendukung keberlangsungan suatu perusahaan. Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dengan hasil analisis tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan (Gunawan, Darmawan dan Purnamawati, 2015).

Jumlah laba perusahaan merupakan informasi terpenting yang terdapat dalam laporan keuangan. Laba merupakan gambaran kegiatan atau usaha dalam memajukan perusahaan. Laba sering menjadi target rekayasa yang

dilakukan pihak manajemen untuk meminimalkan dan memaksimalkan laba, dengan kata lain manajemen melakukan praktik manajemen laba (*earning management*) (Santana dan Wirakusuma, 2016).

Motivasi perpajakan yang digunakan oleh pihak manajemen untuk metode akuntansi dalam rangka penghematan pajak. Dalam hal ini wajib pajak mempunyai kebebasan di dalam membuat kebijaksanaan-kebijaksanaan akuntansi yang berkaitan dengan penentuan saat pengakuan pendapatan dan biaya, sehingga dapat menekan jumlah pajak yang dibayarkan.

Praktik manajemen laba dinilai merugikan karena dapat menurunkan nilai laporan keuangan dan memberikan informasi yang tidak relevan bagi investor. Untuk mengatasi adanya praktik manajemen laba maka perusahaan perlu menerapkan *good corporate governance* dalam sistem pengendalian dan pengelolaan perusahaan (Jannah dan Mildawati, 2017). Untuk mencapai *good corporate governance* dapat menggunakan struktur pemeringkatan CGPI (*Corporate Governance Perception Index*).

Leverage adalah hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai asetnya dalam rangka untuk menjalankan aktivitas operasionalnya. Semakin besar hutang suatu perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya, maka semakin besar pula resiko yang dihadapi oleh perusahaan dalam membayar kewajibannya.

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Avin Mar'atul Jannah dan Titik Mildawati (2017). Pembaharuan pada penelitian ini adalah dengan menambahkan satu variabel yaitu *Leverage*. Berdasarkan saran pada penelitian sebelumnya untuk *good*

corporate governance akan menggunakan struktur pemeringkatan CGPI (*Corporate Governance Perception Index*). Berdasar uraian diatas maka judul penelitian ini adalah **“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PAJAK PENGHASILAN, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, DAN *LEVERAGE* TERHADAP MANAJEMEN LABA”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang di atas maka rumusan masalah yang akan dikemukakan pada penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah pajak penghasilan berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah sebagaimana disebut di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.
2. Menganalisis pengaruh pajak penghasilan terhadap manajemen laba.
3. Menganalisis pengaruh *good corporate governance* terhadap manajemen laba.
4. Menganalisis pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi Penulis

Penulis dapat menambah ilmu dan wawasan yang berkaitan dengan pengaruh ukuran perusahaan, pajak penghasilan, *good corporate governance* dan *leverage* terhadap manajemen laba.

2. Mahasiswa

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada mahasiswa berkaitan tentang pengaruh ukuran perusahaan, pajak penghasilan, *good corporate governance* dan *leverage* terhadap manajemen laba.

3. Peneliti lain dan pihak-pihak yang memerlukan.

Dapat digunakan sebagai sumber referensi dan informasi yang juga dapat digunakan bagi penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam skripsi ini akan disajikan dalam lima bab yang berurutan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori-teori yang berkaitan dengan pembahasan dalam skripsi yang digunakan sebagai landasan dalam menganalisis masalah.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian digunakan dalam penelitian, berisikan jenis data, sumber data, cara pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang hasil penentuan sampel penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang di anggap perlu dengan berdasar hasil-hasil yang telah dicapai.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Penjelasan mengenai konsep manajemen laba menggunakan pendekatan teori keagenan yang terkait dengan hubungan atau kontrak diantara para anggota perusahaan, terutama antara pemilik (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Menurut Jensen dan Meckling teori *agency* adalah kontrak antara satu atau beberapa orang *principal* yang mendelegasikan wewenang kepada orang lain (*agent*) untuk mengambil keputusan dalam menjalankan perusahaan (Oktaviana dan Wahidahwati, 2017). Pemilik akan mendelegasikan tanggungjawab kepada manajemen, dan manajemen setuju untuk bertindak atas perintah atau wewenang yang diberikan pemilik. Masalah keagenan timbul karena adanya kesenjangan kepentingan antara para pemegang saham sebagai pemilik perusahaan dengan pihak manajemen sehingga memunculkan konflik kepentingan. *Principal* dan *agent* diasumsikan sebagai pihak-pihak yang mempunyai rasio ekonomi dan dimotivasi oleh kepentingan pribadi, sehingga walau terdapat kontrak, *agent* tidak akan melakukan hal yang terbaik untuk kepentingan pemilik. Pihak pemegang saham termotivasi untuk mensejahterakan dirinya dengan

profitabilitas yang selalu meningkat sedangkan manajemen perusahaan termotivasi untuk memaksimalkan laba agar bonus yang diterima semakin besar. Hubungan antara agen dan prinsipal akan timbul masalah jika terdapat informasi yang asimetri (*information asymmetry*) (Santana dan Wirakusuma, 2016). Konflik kepentingan antara agen dan prinsipal terjadi karena kemungkinan agen tidak selalu berbuat sesuai kepentingan prinsipal, sehingga memicu biaya keagenan. Teori keagenan untuk menjawab masalah keagenan yang terjadi jika pihak-pihak yang saling bekerja sama memiliki tujuan dan pembagian kinerja yang berbeda (Jannah dan Mildawati, 2017).

2.1.2 Ukuran Perusahaan

Aset adalah sumber daya yang dikuasai perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dimana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan (IAI, 2007).

Ukuran perusahaan adalah karakteristik perusahaan dalam kaitannya dengan struktur perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Semakin besar aset, maka semakin besar modal yang ditanam, semakin banyak penjualan, maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar (Sutikno, Wahidahwati dan Asyik, 2014). Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan

besar kecilnya perusahaan yang dapat di lihat dari nilai *equity*, nilai penjualan, jumlah karyawan, dan nilai total aktiva yang merupakan variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi. Besar kecilnya perusahaan akan mendorong praktek manajemen laba.

2.1.3 Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan adalah pajak yang dibebankan pada penghasilan perorangan, perusahaan, atau badan hukum lainnya. Pajak penghasilan bisa diberlakukan secara progresif, proporsional dan regresif. Pajak penghasilan merupakan setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh wajib pajak atas seluruh penghasilannya (Jannah dan Mildawati, 2017). Pengertian pajak penghasilan sebagai suatu pajak yang dikenakan terhadap subyek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam tahun pajak. Secara umum pajak penghasilan adalah angsuran pajak penghasilan yang dipungut pemerintah pusat dan harus dibayar sendiri oleh wajib pajak setiap bulan dalam tahun berjalan sesuai dengan peraturan perpajakan.

2.1.4 *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance (GCG) secara definitif merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang

menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua stakeholder. *Good Corporate Governance* adalah prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada *shareholders* pada khususnya dan *stakeholders* pada umumnya.

Prinsip dasar *corporate governance* meliputi empat aspek yang merupakan indikator yang pengelolaan pemerintahan yang baik, yaitu:

1. *Accountability* (akuntabilitas) yaitu kejelasan fungsi dan pertanggungjawaban manajemen kepada perusahaan.
2. *Fairness* (kewajaran) perlakuan yang sama.
3. *Transpararency* yaitu pengungkapan yang dilakukan tepat waktu serta transparansi mengenai semua hal yang penting bagi kinerja perusahaan, serta *stakeholders*.
4. *Responsibility* yaitu tanggungjawab korporasi sebagai anggota masyarakat yang tunduk kepada hukum dan bertindak dengan memperhatikan kebutuhan-kebutuhan masyarakat sekitarnya.

Menurut “*Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) menyatakan bahwa *corporate governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, kreditur, pemerintah, karyawan, dan para pemegang kepentingan internal dan kepentingan eksternal lainnya yang berkaitan

dengan hak dan kewajiban mereka dengan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan.

Corporate Governance Perception Index (CGPI) merupakan sebuah hasil riset yang dilakukan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)* bekerjasama dengan majalah SWA untuk mengukur tingkat *Corporate Governance* yang diterapkan di perusahaan Indonesia. Program ini dilaksanakan sejak tahun 2001 dilandasi pemikiran pentingnya sejauh mana perusahaan-perusahaan publik telah menerapkan prinsip-prinsip *good corporate governance*. Keikutsertaan program ini bersifat sukarela. Tujuan program CGPI adalah untuk merangsang perusahaan agar berlomba-lomba menerapkan *good corporate governance* demi kepentingan jangka panjang perusahaan. Hasil dari riset yang dilakukan oleh IICG, *index corporate governance* yang diurutkan berdasarkan peringkat. Pengukuran variable CGPI berdasarkan jumlah nilai akhir dari setiap tahapan penilaian dalam bentuk presentase.

2.1.5 *Leverage*

Leverage adalah hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai asetnya dalam rangka untuk menjalankan aktivitas operasionalnya. Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. *Leverage* perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya karena kreditor jangka panjang akan

menghadapi resiko yang lebih besar dalam penyelesaian hutang. Salah satu cara untuk mengukur *leverage* adalah dengan menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu untuk mengukur keseimbangan proporsi antara aktiva yang didanai oleh kreditor dan yang didanai oleh pemilik perusahaan (Manurung dan Isynuwardhana, 2017).

2.1.6 Manajemen Laba

Manajemen laba dapat didefinisikan sebagai intervensi manajemen dengan sengaja dalam menentukan laba dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi (Manurung dan Isynuwardhana, 2017). Manajemen laba merupakan suatu proses yang disengaja, menurut batasan standar akuntansi keuangan untuk mengarahkan pelaporan laba pada tingkat tertentu (Santana dan Wirakusuma2016). Healy dan Wahlen berpendapat bahwa manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangan (*judgement*) dalam pelaporan keuangan, dan menyusun transaksi untuk mengubah laporan keuangan dengan tujuan untuk menyesatkan *stakeholders* mengenai kinerja ekonomi perusahaan, atau untuk mempengaruhi *contractual outcomes* yang tergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan.

Menurut Scott beberapa motivasi manajemen laba yang mendorong manajer perusahaan untuk melakukan manajemen laba, yaitu:

1. Motivasi Bonus, yaitu manajer yang memiliki informasi atas laba bersih perusahaan akan bertindak secara oportunistik untuk melakukan manajemen laba dengan memaksimalkan laba saat ini.
2. Motivasi Kontraktual Lainnya, yaitu manajer suatu perusahaan yang memiliki rasio *debt/equity* yang besar cenderung akan memilih prosedur-prosedur akuntansi yang dapat memindahkan periode mendatang ke periode berjalan. Manajer melakukan manajemen laba untuk memenuhi perjanjian hutangnya.
3. Motivasi Politik, yaitu manajemen laba digunakan untuk mengurangi laba yang dilaporkan pada perusahaan politik. Perusahaan cenderung mengurangi laba yang dilaporkan karena adanya tekanan publik yang mengakibatkan pemerintah menetapkan peraturan lebih ketat.
4. Motivasi Pajak, menyatakan bahwa perpajakan merupakan salah satu motivasi mengapa perusahaan mengurangi labanya yang dilaporkan. Tujuannya adalah dapat meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayarkan.
5. Pergantian CEO, yaitu motivasi manajemen laba ada di sekitar waktu pergantian CEO. Biasanya CEO yang akan pensiun atau masa kontraknya menjelang berakhir akan melakukan strategi memaksimalkan jumlah pelaporan laba guna meningkatkan jumlah bonus yang akan mereka terima. Hal yang sama akan dilakukan oleh manajer dengan kinerja yang buruk. Tujuannya adalah

menghindari diri dari pemecatan sehingga mereka cenderung untuk menaikkan jumlah laba yang dilaporkan.

6. Motivasi Pasar Modal, motivasi ini muncul karena informasi akuntansi digunakan secara luas oleh investor dan para analisis keuangan untuk menilai saham. Dengan demikian, kondisi ini memberikan kesempatan bagi manajer untuk memanipulasi laba dengan cara mempengaruhi performa harga saham jangka pendek.”

Scott menyebutkan bahwa pola manajemen laba dapat dilakukan dengan cara:

1. *Taking a bath*, pola ini terjadi pada saat reorganisasi, dimana manajemen harus melaporkan kerugian dalam jumlah besar agar dapat meningkatkan laba dimasa yang akan datang.
2. *Income minimization*. Perusahaan yang tingkat profitabilitasnya tinggi akan melakukan pola ini, sehingga apabila laba pada periode mendatang diperkirakan akan turun drastis, maka dapat diatasi dengan mengambil laba dari periode sebelumnya.
3. *Income maximization*, pola ini dilakukan pada saat laba perusahaan mengalami penurunan. Perusahaan yang melaporkan *net income* yang tinggi berharap akan memperoleh bonus yang lebih besar.
4. *Income smoothing*, pola ini dilakukan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan dengan tujuan untuk pelaporan eksternal, terutama bagi investor, karena investor lebih menyukai laba yang relatif stabil.

2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam sub-bab ini akan dijelaskan tentang penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba yang dilakukan pada penelitian sebelumnya.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Jannah dan Mildawati, 2017) yang berjudul “Pengaruh Aset Perusahaan, Pajak Penghasilan, dan Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba” menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba, pajak penghasilan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap manajemen laba, kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba, proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Dewi dan Ulupui, 2014) yang berjudul “Pengaruh Pajak Penghasilan dan Aset Perusahaan terhadap *Earnings Management*” menyatakan bahwa pajak penghasilan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Priharta, Rahayu dan Sutrisno, 2018) yang berjudul “Pengaruh CGPI, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba” menyatakan bahwa CGPI berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, ukuran perusahaan

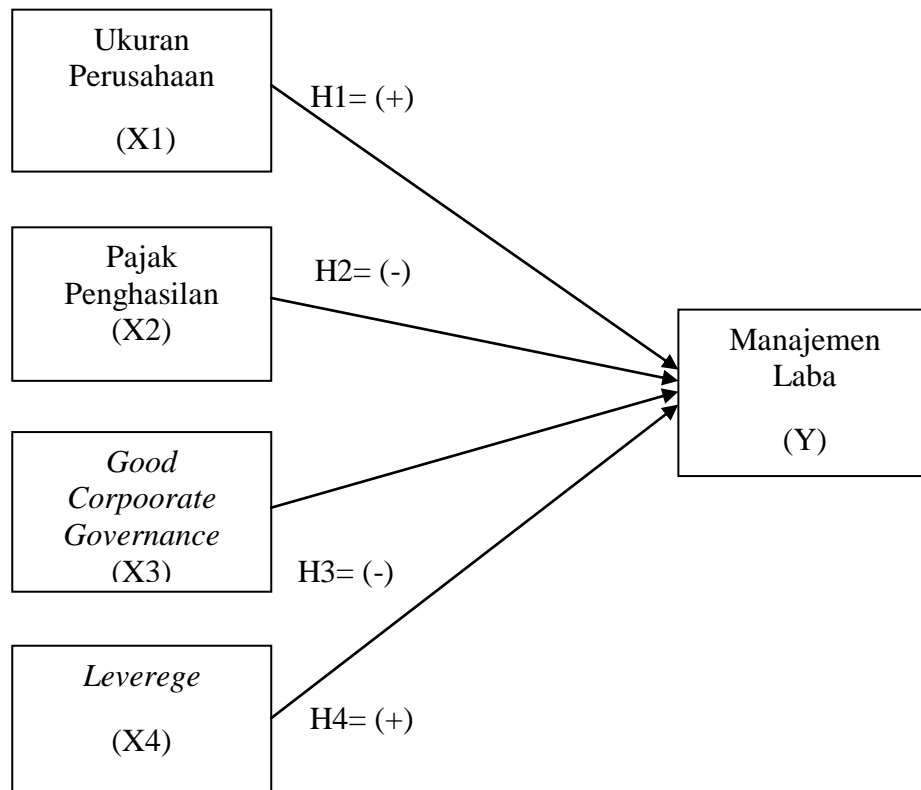
berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Utari dan Sari, 2016) yang berjudul “Pengaruh Asimetri Informasi, *Leverage*, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Manajemen Laba” menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba, *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Jao dan Pagalung, 2011) yang berjudul “*Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba” menyatakan bahwa *corporate governance* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

2.3 Kerangka Pemikiran

Untuk lebih jelasnya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dilihat pada gambar kerangka konseptual berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diproksikan dengan aset perusahaan, dimana ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan dengan ukuran total aset perusahaan.

Ukuran perusahaan akan mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan. Perusahaan besar cenderung memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil. Tambahan dana tersebut bisa diperoleh dengan penerbitan saham baru atau penambahan hutang. Motivasi untuk menambah dana tersebut akan mendorong pihak manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba, sehingga dengan pelaporan laba yang tinggi maka calon investor ataupun kreditor akan tertarik untuk menanamkan dananya. Selain itu perusahaan besar tidak ingin terlihat jelek dimata investor ataupun kreditor, maka untuk memenuhi ekspektasi dari para investor dan kreditor perusahaan akan melakukan manajemen laba. Jadi semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula perusahaan akan melakukan manajemen laba.

Penelitian Jannah dan Mildawati (2017), Medyawati dan Dayanti (2016), (Putra, Sinarwati dan Darmawan, 2014), Priharta dan Rahayu (2016) membuktikan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

2.4.2 Pengaruh Pajak Penghasilan terhadap Manajemen Laba

Peningkatan pajak penghasilan akan menurunkan praktik manajemen laba, dikarenakan pajak merupakan hal paling

menonjol yang dilakukan perusahaan dalam memberikan sumbangan terhadap pemerintah. Jika pajak perusahaan tinggi otomatis profitabilitas juga tinggi. Jika profitabilitas perusahaan tinggi maka perusahaan yang bersangkutan akan lebih dimonitori atau dipantau oleh para investor dan pemerintah. Oleh karena itu, manajemen dalam hal ini akan menurunkan praktek manajemen laba, karena untuk menghindari *political cost*. Biaya politik mencakup semua biaya (transfer kekayaan) yang harus ditanggung oleh perusahaan terkait dengan tindakan-tindakan politis seperti pajak, regulasi, subsidi pemerintah, tarif, antitrust, tuntutan buruh dan lain sebagainya.

Jika perusahaan melakukan manajemen laba dan diketahui oleh para investor dan pemerintah, manajemen akan mengeluarkan biaya politik yang bisa mengurangi laba dan kredibilitas perusahaan akan menurun dimata para investor dan pemerintah. Investor akan ragu menanam sahamnya di perusahaan yang melakukan manajemen laba, karena hal itu akan mengganggu investor dalam hal penanaman modal atau saham dan prospektif perusahaan dimasa depan.

Penelitian Jannah dan Mildawati (2017) dan Dewi dan Ulupui (2014) bahwa variabel pajak penghasilan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

H2: Pajak penghasilan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

2.4.3 Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba

Penerapan *good corporate governance* yang dilakukan perusahaan tidak hanya untuk pemenuhan regulasi saja tetapi jika penerapan *good corporate governance* telah dilakukan dengan baik sehingga dapat membantu perusahaan dalam meminimalisir tindak manajemen laba. Penerapan *good corporate governance* dipercaya mampu meningkatkan nilai perusahaan. Dengan adanya *good corporate governance* maka diharapkan tindakan manipulasi dalam berbagai bentuk dapat dihindari karena terdapat kontrol yang memadai.

Semakin rendah manajemen laba maka semakin tinggi nilai perusahaan, ini berlaku bagi perusahaan yang menerapkan praktik *good corporate governance* dengan nilai CGPI yang tinggi. Semakin besar skor dalam CGPI menunjukkan bahwa semakin baik kualitas GCG suatu perusahaan sehingga tindak manajemen laba yang dilakukan semakin kecil.

Penelitian Wuryani (2013), (Vajriyanti, Widanaputra dan Putri, 2015), (Priharta, Rahayu, dan Sutrisno, 2018) menyimpulkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh terhadap manajemen laba.

H3: *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

2.4.4 Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan termotivasi untuk melakukan manajemen laba, karena perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi berarti memiliki proporsi utang lebih besar dibandingkan dengan aktivasinya, dan hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut tidak baik. Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan termotivasi untuk melakukan manajemen laba agar kinerja perusahaan terlihat baik. Semakin tinggi rasio *leverage* maka semakin tinggi juga tingkat manajemen laba.

Dalam banyak perjanjian utang, debitur dipersyaratkan oleh kreditor untuk mempertahankan *debt to equity ratio* selama masa perjanjian, oleh karena itu manajer yang memiliki rasio *leverage* yang besar cenderung akan memilih prosedur akuntansi dengan perubahan laba yang dilaporkan dari periode masa depan ke periode sekarang, karena hal tersebut akan memberikan perusahaan *leverage ratio* yang kecil. Dengan demikian *leverage* akan mendorong terjadinya praktik manajemen laba karena adanya kebutuhan manajemen terhadap *debt to equity ratio*.

Penelitian Guna dan Herawaty (2010), Utari dan Sari (2016), dan (Priharta, Rahayu, dan Sutrisno, 2018) menyimpulkan *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

H4: *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara misalnya berupa bukti, laporan historis yang telah tersusun dalam data documenter yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan (Sekaran, 2011).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan kejadian yang ingin diteliti oleh peneliti dengan karakteristik tertentu yang hendak diduga. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang mendapat skor di CGPI dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 3 tahun dengan periode antara tahun 2014 sampai dengan 2016. Menurut Sugiyono (2013) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi harus representatif atau bisa mewakili populasinya sehingga dibutuhkan teknik pemilihan sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah metode penentuan sampel dengan pertimbangan

tertentu, dimana anggota sampel akan dipilih sedemikian rupa sehingga sampel yang dibentuk tersebut dapat mewakili sifat-sifat populasi (Santana dan Wirakusuma, 2016).

Kriteria sampel (perusahaan) tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Perusahaan yang mendapat skor di CGPI tahun 2014-2016.
2. Perusahaan yang terdaftar di BEI dan menerbitkan laporan keuangan selama periode tahun 2014-2016.
3. Perusahaan yang memiliki data lengkap berkaitan dengan penelitian ini.

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif sehingga jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang berupa data dokumenter. Data dokumenter merupakan suatu metode pengumpulan data dengan cara melakukan analisis terhadap semua catatan dan dokumen yang dimiliki organisasi yang dipilih sebagai obyek penelitian atau dari data dari individu sebagai obyek penelitian.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Dalam penelitian ini sumber data sekunder yang digunakan yaitu laporan keuangan pada perusahaan yang mendapat skor CGPI dan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2014 sampai dengan 2016. Data tersebut diperoleh dari Pojok Bursa Efek Indonesia UII Yogyakarta, website www.mitrariset.com, www.swa.com dan website www.idx.co.id.

3.4 Definisi dan Variabel Penelitian

Menurut Santoso (2013), variabel adalah satu atau beberapa karakteristik populasi yang perlu diketahui.

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terkait merupakan variabel yang dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel independen. Variabel yang dipengaruhi dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba.

Manajemen laba yaitu timbul akibat persoalan keagenan yaitu ketidakselarasan kepentingan antara pemilik dan manajemen. Sebagai manajemen perusahaan (*agent*), manajer secara moral bertanggungjawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak. Terdapat dua kepentingan berbeda didalam kontrak. *The Modified Jones Model* didesain untuk mengeliminasi kecenderungan kesalahan dari *Jones Model* untuk mengukur *discretionary accruals* yang diuji dengan pengakuan pendapatan.

Menghitung nilai total akrual dengan menggunakan pendekatan arus kas (*cash flow approach*):

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan:

TAC_{it} = Total akrual perusahaan i pada tahun ke t

NI_{it} = Laba bersih setelah pajak perusahaan I pada tahun ke t

CFO_{it} = Arus kas operasi perusahaan I pada tahun ke t

Mencari nilai koefisien dan regresi total akrual:

Untuk mencari nilai koefisien β_1 , β_2 , dan β_3 dilakukan teknik regresi. Regresi ini berguna untuk mendeteksi adanya *discretionary accruals* dan *nondiscretionary accrual*. *Discretionary accruals* merupakan selisih antara total akrual dengan *nondiscretionary accrual*.

$$TAC_{it}/TA_{it-1} = \beta_1(1/TA_{it-1}) + \beta_2(\Delta REV_{it}/TA_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/TA_{it-1}) + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

TAC_{it} = Total akrual perusahaan pada tahun t

TA_{it-1} = Total *Assets* perusahaan pada akhir tahun t-1

ΔREV_{it} = Perubahan total pendapatan pada tahun t

PPE_{it} = *Property, plant, dan equipment* perusahaan pada tahun t

ϵ_{it} = *Error item*

Menghitung *Non Discretionary Accruals* (NDAC)

Perhitungan *non discretionary accruals* (NDAC) dilakukan dengan memasukkan nilai koefisien β_1 , β_2 , dan β_3 yang diperoleh dari regresi. Perhitungan dilakukan pada seluruh sampel perusahaan dengan masing-masing periode.

$$NDAC_{it} = \beta_1(1/TA_{it-1}) + \beta_2(\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/TA_{it-1} + \beta_3(PPE_{it}/TA_{it-1}) + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

NDAC_{it} = *Non discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t

TA_{it-1} = *Total Assets* perusahaan pada akhir tahun t-1

ΔREV_{it} = Perubahan total pendapatan pada tahun t

ΔREC_{it} = Perubahan total piutang pada tahun t

PPE_{it} = *Property, plant, dan equipment* perusahaan pada tahun t

ε_{it} = *Error item*

Menentukan *Discretionary Accrual*

Setelah mendapatkan nilai *non discretionary accruals*, selanjutnya adalah menghitung *discretionary accruals* dengan menggunakan persamaan berikut:

$$DAC = (TAC / TA_{it-1}) - NDAC$$

Keterangan:

DAC = *Discretionary accruals*

TAC = Total akrual perusahaan

TA_{it-1} = *Total Assets* perusahaan pada akhir tahun t-1

NDAC_{it} = *Non discretionary accruals* perusahaan

3.4.2 Variabel Independen

Variabel Independen atau variabel bebas merupakan suatu variabel yang fungsinya menerangkan (mempengaruhi) terhadap variabel dependen atau variabel terkait.

3.4.2.1 Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai *equity*, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aktiva yang merupakan variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi. Ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva (Jannah dan Mildawati, 2017).

Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset)

3.4.2.2 Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan merupakan setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh wajib pajak atas seluruh penghasilannya. Beban pajak penghasilan ini dihitung dengan cara logaritma dari pajak.

Pajak Penghasilan = Log (Pajak)

3.4.2.3 *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance (GCG) adalah prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada *shareholders* pada

khususnya dan *stakeholders* pada umumnya. *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* merupakan sebuah hasil riset yang dilakukan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)* bekerjasama dengan majalah *SWA* untuk mengukur tingkat *Corporate Governance* yang diterapkan di perusahaan Indonesia. Variabel ini diukur dengan melihat perolehan skor pemeringkatan GCG dalam pemeringkatan yang dilaksanakan oleh IICG terhadap perusahaan yang telah mendapat skor selama tahun 2014, 2015, dan 2016.

3.4.2.4 *Leverage*

Leverage (Rasio *Leverage*) adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Salah satu cara untuk mengukur *leverage* adalah dengan menghitung *Debt to Equity Ratio (DER)* yaitu untuk mengukur keseimbangan proporsi antara aktiva yang didanai oleh kreditor dan yang didanai oleh pemilik perusahaan (Manurung dan Isyuardhana 2017). Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio (DER)*, sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam rangka memecahkan masalah atau menguji hipotesis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas), analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis (uji koefisien determinasi dan uji t).

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, *variance*, nilai maksimum, dan nilai minimum (Ghozali, 2011). Metode analisis data akan dilakukan dengan bantuan aplikasi komputer program SPSS.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, dan variabel dependen mempunyai distribusi data normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

3.5.2.2 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan lain. Suatu model regresi dikatakan baik apabila terjadi heterokedastisitas didalamnya atau homoskedastisitas.

Uji heterokedastisitas akan mengakibatkan penafsiran-penafsiran koefisien regresi menjadi tidak efisien. Cara untuk mendeteksi heterokedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat, uji park, uji glejser.

3.5.2.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolenaritas adalah bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Pengujian adanya multikolinieritas dilakukan dengan memperhatikan besarnya *tolerance value* dan besarnya VIF. Jika nilai *tolerance value* $> 0,10$ atau kurang dari 1 dan $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinieritas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah uji asumsi klasik yang digunakan untuk menguji apakah dalam model ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada

periode t-1 (sebelumnya). Model regresi harus bebas dari autokorelasi agar dapat dikatakan sebagai model regresi yang baik.

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi adalah metode statistika yang menjelaskan pola hubungan dua variabel atau lebih melalui sebuah persamaan. Tujuan permodelan regresi adalah untuk menjelaskan hubungan antara dua atau lebih variabel serta untuk memprediksi atau meramalkan kondisi di masa yang akan datang. Model regresi terdiri atas dua macam yaitu regresi linier sederhana dan regresi berganda.

Analisis dengan menggunakan regresi linier berganda digunakan untuk menguji suatu variabel dependen atau variabel terikat terhadap beberapa variabel independen atau variabel bebas. Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, pajak penghasilan, dan *good corporate governance* dan *leverage* terhadap manajemen laba. Adapun model persamaan regresinya dirumuskan:

$$DA = \alpha + \beta_1 UP + \beta_2 PP + \beta_3 GCG + \beta_4 LEV + \epsilon \dots$$

Keterangan:

DA = Manajemen Laba

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien perubahan nilai

UP = Ukuran Perusahaan

PP = Pajak Penghasilan

GCG = *Good Corporate Governance*

LEV = *Leverage*

ε = Standar Error

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan Ghazali (2011), koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen dalam suatu penelitian. Jika seberapa besar variabel dependen akan mampu dijelaskan oleh variabel independennya, maka sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model. Apabila nilai (R^2) kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Apabila terjadi sebaliknya maka nilai (R^2) besar maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen akan semakin baik. Koefisien determinasi dinyatakan dalam presentase dengan nilai yang berkisar antara $0 < R^2 < 1$.

3.5.4.2 Uji t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas yang secara individual dalam menerangkan variabel terikat. Uji t dikenal sebagai uji

parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara parsial terhadap variabel terikatnya. Dalam penelitian ini menggunakan α sebesar 5% ($\alpha = 0,05$), yaitu dengan membandingkan p-value. Kriteria penolakan atau penerimaan hipotesis sebagai berikut:

1. Apabila p-value $> 0,05$ maka hipotesis ditolak yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Apabila p-value $< 0,05$ maka hipotesis diterima yang berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.4.3 Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk menguji baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan model regresi yang digunakan. Uji F dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi atau membandingkan F hitung dengan F tabel.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas mengenai analisis data dan hasil penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan, pajak penghasilan, *good corporate governance*, dan *leverage* terhadap manajemen laba. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari perusahaan yang mendapat skor CGPI dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari pengumpulan informasi tersebut akan menjadi informasi dalam menjawab permasalahan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya.

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder perusahaan yang mendapat skor CGPI dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan populasi semua perusahaan yang mendapat skor CGPI pada tahun 2014-2016. Sedangkan sampel yang diperoleh pada penelitian ini didapat melalui metode *purposive sampling*, dengan kriteria perusahaan yang mendapat skor CGPI sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang mendapat skor CGPI 2013-2016	30
Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI dan menerbitkan laporan keuangan selama periode tahun 2013-2016	(15)
Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap dengan penelitian ini	(4)
Perusahaan yang sesuai dengan kriteria	11
Total data selama 3 tahun (11*3)	33

Sumber: Pengolahan Data dengan SPSS

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum (Ghozali, 2011).

Rata-rata (*mean*) merupakan hasil dari penjumlahan nilai seluruh data dibagi dengan banyaknya data. Standar deviasi merupakan akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi banyaknya data. Maksimum merupakan nilai terbesar dari suatu rangkaian nilai pengamatan. Minimum merupakan nilai terkecil dari suatu rangkaian pengamatan. Hasil pengolahan statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 4.2

Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Daviation
UP	33	11.86	24.7	19.2927	3.42412
PP	33	3.87	9.21	6.246	1.16814
GCG	33	81.65	93.3	87.4367	2.84018
LEV	33	62.87	1139.58	357.9353	277.12236
DA	33	-0.2644	0.1257	-0.02647	0.087155
Valid N (listwise)	33				

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Dari hasil analisis statistik deskriptif pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan:

1. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh secara keseluruhan untuk ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 11,86 dan nilai maksimum sebesar 24,70 dengan memiliki nilai rata-rata sebesar 19,2927 dan standar deviasi sebesar 3,42412.
2. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh secara keseluruhan untuk pajak penghasilan memiliki nilai minimum sebesar 3,87 dan nilai maksimum sebesar 9,21 dengan memiliki nilai rata-rata sebesar 6,2460 dan standar deviasi sebesar 1,16814.
3. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh secara keseluruhan untuk *good corporate governance* memiliki nilai minimum

sebesar 81,65 dan nilai maksimum sebesar 93,30 dengan memiliki nilai rata-rata sebesar 87,4367 dan standar deviasi sebesar 2,84018.

4. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh secara keseluruhan untuk *leverage* memiliki nilai minimum sebesar 62,87 dan nilai maksimum sebesar 1139,58 dengan memiliki nilai rata-rata sebesar 357,9353 dan standar deviasi sebesar 277,12236.
5. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *discretionary accrual* yang merupakan proksi dari manajemen laba memiliki nilai minimum sebesar -0,2644 dan nilai maksimum sebesar 0,1257 dengan memiliki nilai rata-rata sebesar -0,026466 dan standar deviasi sebesar 0,0871550.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, dan variabel dependen mempunyai distribusi data normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Penelitian ini menggunakan *kolmogorov-smirnov* (Uji K-S). Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika $\text{Sig.}(p) > 0,05$ maka H_0 diterima
2. Jika $\text{Sig.}(p) < 0,05$ maka H_0 ditolak

Berikut ini adalah hasil dari uji normalitas, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

		Standardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.93541435
	Absolute	.086
Most Extreme Differences	Positive	.086
	Negative	-.066
Kolmogorov-Smirnov Z		.496
Asymp. Sig. (2-tailed)		.966

Sumber: Pengolahan Data dengan SPSS

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai statistik uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,966. Nilai Asymp.Sig (2-tailed) lebih besar daripada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti bahwa data terdistribusi secara normal, maka uji normalitas ini menunjukkan bahwa normalitas terpenuhi.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolenaritas adalah bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Pengujian adanya multikolinieritas dilakukan dengan memperhatikan besarnya *tolerance value* dan besarnya VIF. Jika nilai *tolerance value* >0,10 atau kurang dari 1 dan VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinieritas.

Hasil uji multikolinieritas dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4

Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficient		Std. Coefficient	t	Sig.	Collinearity Statistic	
	B	Std.Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	0.841	0.357		2.358	0.026		
UP	-0.001	0.008	-0.034	-0.112	0.911	0.171	5.863
PP	0.040	0.022	0.532	1.782	0.086	0.176	5.684
GCG	-0.013	0.004	-0.428	-0.3246	0.003	0.901	1.110
LEV	0.0001	4.2541E-005	0.446	3.301	0.003	0.856	1.168

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa:

1. Nilai *tolerance* untuk ukuran perusahaan sebesar 0,171 dengan nilai VIF sebesar 5,865.
2. Nilai *tolerance* untuk pajak penghasilan sebesar 0,176 dengan nilai VIF sebesar 5,684.
3. Nilai *tolerance* untuk *good corporate governance* sebesar 0,901 dengan nilai VIF sebesar 1,110.
4. Nilai *tolerance* untuk *leverage* sebesar 0,856 dengan nilai VIF sebesar 1,168.

Sehingga berdasarkan nilai *tolerance* dan VIF dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung multikolinieritas untuk ukuran perusahaan, pajak penghasilan, *good corporate governance* dan *leverage*, karena nilai *tolerance* $>0,10$ dan nilai VIF < 10 .

4.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan lain.

Hasil uji heterokedastisitas dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5

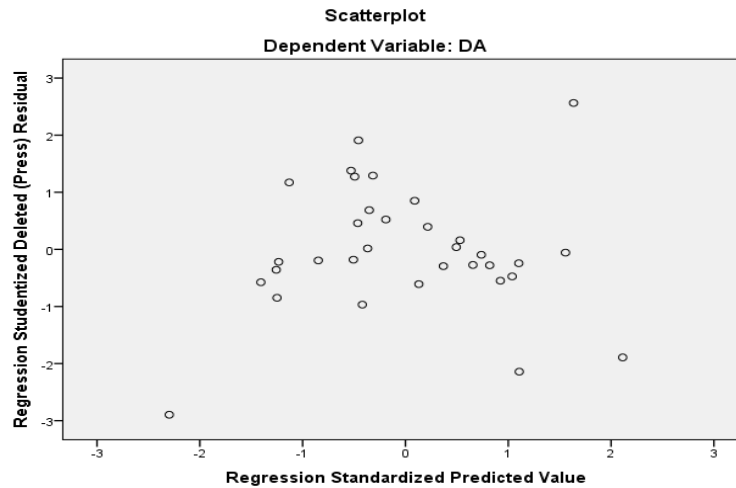
Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficient		Std.Coefficient	t	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
(Constant)	2.037	5.139		0.396	0.695
UP	-0.07	0.111	-0.271	-0.628	0.535
PP	0.011	0.321	0.015	0.036	0.972
GCG	0.004	0.058	0.012	0.066	0.948
LEV	-0.001	0.001	-0.165	-0.855	0.4

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Gambar 4.1

Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel ukuran perusahaan memiliki nilai sebesar 0,535, pajak penghasilan memiliki nilai sebesar 0,972, untuk *good corporate governance* sebesar 0,948 dan untuk *leverage* memiliki nilai sebesar

0,400. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi heterokedastisitas karena nilai signifikan $> 0,05$.

Pada gambar 4.1 diatas juga dapat diketahui sebaran plot residual berpola acak dan tidak membentuk pola tertentu dengan sebaran merata diatas dan dibawah sumbu 0 Y, maka dapat dinyatakan bahwa dalam model regresi tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah uji asumsi klasik yang digunakan untuk menguji apakah dalam model ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi harus bebas dari autokorelasi agar dapat dikatakan sebagai model regresi yang baik.

Hasil uji autokorelasi dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.749	0.561	.499	.0617099	2.144

Sumber: Pengolahan Data dengan SPSS

Berdasarkan tabel 4.6 diatas diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* $d = 2,144$. Nilai 2,144 dapat dilihat pada tabel *Durbin-Watson* dengan $n = 33$ dan $k = 4$. Berdasarkan nilai yang telah ditentukan yaitu $dU \leq dw \leq 4-dU$, yakni $1,7298 \leq 2,144 \leq 2,2702$ maka ini berarti tidak terjadi autokorelasi sehingga uji autokorelasi terpenuhi.

4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis dengan menggunakan regresi linier berganda digunakan untuk menguji suatu variabel dependen atau variabel terikat terhadap beberapa variabel independen atau variabel bebas. Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, pajak penghasilan, *good corporate governance* dan *leverage* terhadap manajemen laba. Hasil perhitungan SPSS dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7

Hasil Analisis Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficient		Std. Coefficient	t	Sig.	Collinearity Statistic	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	0.841	0.357		2.358	0.026		
UP	-0.001	0.008	-0.034	-0.112	0.911	0.171	5.863
PP	0.04	0.022	0.532	1.782	0.086	0.176	5.684
GCG	-0.013	0.004	-0.428	-0.3246	0.003	0.901	1.110
LEV	0.0001	4.2541E-005	0.446	3.301	0.003	0.856	1.168

Sumber: Pengolahan Data dengan SPSS

Berdasarkan pengolahan data dari tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa persamaan regresi yang diperoleh dari analisis adalah:

$$DA = 0,841 - 0,001 UP + 0,040 PP - 0,013 GCG + 0,0001 LEV + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas menjelaskan bahwa pada penelitian ini variabel ukuran perusahaan dan *good corporate governance* memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba, sedangkan pajak penghasilan dan *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.

Dari hasil persamaan regresi diatas maka kesimpulan yang dapat diambil adalah:

1. Nilai konstanta 0,841. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila ukuran perusahaan, pajak penghasilan, *good corporate governance* dan *leverage* tidak mengalami perubahan atau sama dengan nol maka manajemen laba akan sebesar 0,841.
2. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar -0,001. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel ukuran perusahaan naik satu satuan maka manajemen laba akan menurun sebesar 0,001.
3. Nilai koefisien regresi variabel pajak penghasilan sebesar 0,040. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel pajak penghasilan naik satu satuan maka manajemen laba akan meningkat sebesar 0,040.
4. Nilai koefisien regresi variabel *good corporate governance* sebesar -0,013. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel *good corporate governance* naik satu satuan maka manajemen laba akan menurun sebesar 0,013.
5. Nilai koefisien regresi variabel *leverage* sebesar 0,0001. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel *leverage* naik satu satuan maka *leverage* akan meningkat sebesar 0,0001.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen dalam suatu penelitian.

Hasil perhitungannya dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	0.749	0.561	0.499	0.0617099	2.144

Sumber: Pengolahan Data dengan SPSS

Hasil perhitungan koefisien determinasi, dihasilkan koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,499, hasil tersebut dapat disebutkan bahwa besarnya variasi variabel independen dalam mempengaruhi model persamaan regresi adalah sebesar 49,9% dan sisanya sebesar 50,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam model regresi.

4.5.2 Uji t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas yang secara individual dalam menerangkan variabel terikat. Uji t dikenal sebagai uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara parsial terhadap variabel terikatnya. Uji t dapat ditunjukkan pada tabel 4.7 di atas:

Dari tabel di atas dapat diuji hipotesis sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Berdasarkan perhitungan pada tabel di atas diperoleh hasil p-value hasil uji t sebesar 0,911 dan memiliki nilai koefisien regresi -0,001. Dikarenakan nilai p-value lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau ($0,911 > 0,05$) maka variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sehingga hipotesis ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba tidak didukung.

2. Pajak penghasilan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Berdasarkan perhitungan pada tabel di atas diperoleh p-value hasil uji t sebesar 0,086 dan memiliki nilai koefisien regresi 0,040. Dikarenakan nilai p-value lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha > 5\%$ atau ($0,086 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel pajak penghasilan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sehingga hipotesis pajak penghasilan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba tidak didukung.

3. *Good corporate governance* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Berdasarkan perhitungan pada tabel diatas diperoleh p-value hasil uji t sebesar 0,003 dan memiliki nilai koefisien regresi -0,013. Dikarenakan nilai p-value lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau ($0,003 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel *good corporate governance* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, sehingga hipotesis yang menyatakan *good corporate governance* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dapat didukung.

4. *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Berdasarkan perhitungan pada tabel diatas diperoleh p-value hasil uji t sebesar 0,003 dan memiliki nilai koefisien regresi 0,0001. Dikarenakan nilai p-value lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau ($0,003 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, sehingga hipotesis yang menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba dapat didukung.

4.5.3 Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk menguji baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan model regresi yang digunakan. Uji F dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi atau membandingkan F hitung dengan F tabel.

Untuk hasil perhitungan Uji F dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9

Uji F

Model	F	Sig.
Regression	8.957	.000

Sumber: Pengolahan Data dengan SPSS

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil Uji F menyatakan F hitung 8,957 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa model signifikan atau model dapat digunakan untuk pengujian ini.

Untuk membandingkan F hitung dengan F tabel, maka perlu melihat nilai F tabel dengan menentukan derajat bebas atau *degree of freedom* (df) terlebih dahulu yang ditentukan dengan rumus:

$$df1 = k-1 = 5-1 = 4$$

$$df2 = n-k = 33-5 = 28$$

Keterangan:

n = jumlah observasi

k = jumlah variabel (variabel dependen dan variabel independen)

Berdasarkan nilai df1 dan df2 hasil dari F tabel menunjukkan nilai sebesar $2,71 < \text{nilai F hitung } 8,957$, dengan kata lain model signifikan atau model dapat digunakan untuk pengujian ini.

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji yang sudah dilakukan dengan menggunakan SPSS maka hasil uji hipotesis dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji Hipotesis

No	Hipotesis	B	Sig	Hasil
1.	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba	-0.001	0,911	Tidak didukung
2.	Pajak penghasilan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba	0,040	0,086	Tidak didukung
3.	<i>Good corporate governance</i> berpengaruh negatif terhadap manajemen laba	-0,13	0,003	Dapat didukung
4.	<i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba	0,0001	0,003	Dapat didukung

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba

Hasil penelitian ini tidak berhasil membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian

ini tidak mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar, laporan keuangannya akan menjadi sorotan investor, kreditor, dan pemerintah. Pelaporan laba yang akurat dan stabil setiap tahunnya akan memberikan dampak positif jangka panjang bagi perusahaan. Dampak positif tersebut yaitu bagi tipe investor yang “risk averse“ akan memberikan kepercayaan untuk menanamkan modalnya secara berkelanjutan tanpa didasari rasa khawatir akan ketidakpastian di masa yang akan datang, begitu juga bagi kreditor akan memperoleh keyakinan untuk memberikan pinjaman karena terdapat kepastian akan pengembalian jika laba yang dihasilkan perusahaan relatif stabil. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena perusahaan yang besar akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan dan cenderung melaporkan kondisi keuangan dengan akurat karena lebih diperhatikan masyarakat sedangkan perusahaan kecil mempunyai kecenderungan untuk melakukan manajemen laba dengan melaporkan laba yang lebih besar sehingga dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang lebih bagus. Hal ini konsisten pada penelitian Guna dan Herawaty (2010) dan Jao dan Pagulung (2011).

Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba karena semakin besar ukuran suatu perusahaan maka tingkat manajemen laba yang dilakukan perusahaan tersebut akan semakin tinggi. Hal tersebut dilakukan karena perusahaan besar harus mampu memenuhi ekspektasi dari investor atau pemegang sahamnya, selain itu semakin besar

peusahaan, semakin banyak dana yang dibutuhkan sehingga motivasi untuk memperoleh dana tersebut membuat pihak manajemen melakukan praktik manajemen laba. Hal ini tidak konsisten pada penelitian Jannah dan Mildawati (2017), Medyawati dan Dayanti (2016), Priharta dan Rahayu (2016).

2. Pengaruh pajak penghasilan terhadap manajemen laba

Hasil penelitian ini tidak berhasil membuktikan bahwa pajak penghasilan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa pajak penghasilan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Besar kecilnya pajak penghasilan tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba, karena pajak penghasilan yang tinggi menunjukkan profitabilitas perusahaan yang tinggi pula. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi cenderung diperhatikan oleh masyarakat ataupun pemerintah. Disisi lain manajemen laba bersifat jangka pendek, sehingga perusahaan cenderung melaporkan pajak penghasilan dengan apa adanya. Perusahaan akan lebih berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangan untuk menjaga nama baik perusahaan sehingga besar kecilnya pajak penghasilan tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Tanomi (2012) yang menyatakan bahwa pajak penghasilan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

3. Pengaruh *good corporate governance* terhadap manajemen laba

Hasil penelitian ini berhasil membuktikan bahwa *good corporate governance* yang diproksikan dengan skor CGPI berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Semakin besar skor dalam CGPI semakin baik kualitas GCG suatu perusahaan sehingga tindak manajemen laba yang dilakukan semakin kecil.

Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustin (2012), Wuryani (2013), yang menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh terhadap manajemen laba.

4. Pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba

Hasil penelitian ini berhasil membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan termotivasi untuk melakukan manajemen laba, karena perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi berarti memiliki proporsi utang lebih besar dibandingkan dengan aktivasinya, dan hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut tidak baik. Oleh karena itu perusahaan dengan *leverage* yang tinggi cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan

termotivasi untuk melakukan manajemen laba agar kinerja perusahaan terlihat baik. Semakin tinggi rasio *leverage* maka semakin tinggi juga tingkat manajemen laba.

Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Guna dan Herawaty (2010), dan Utari dan Sari (2016) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, pajak penghasilan, *good corporate governance* dan *leverage* terhadap manajemen laba, adapun hasil penelitian ini yaitu:

1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini berarti baik perusahaan kecil maupun besar belum tentu dapat memperkecil kemungkinan terjadinya manajemen laba.
2. Pajak penghasilan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini berarti baik perusahaan yang memiliki pajak penghasilan kecil maupun besar belum tentu dapat memperkecil kemungkinan manajemen laba.
3. *Good corporate governance* yang di proksikan dengan skor CGPI berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini berarti bahwa perusahaan dengan skor CGPI tinggi atau rendah akan mempengaruhi perusahaan dalam melakukan praktik manajemen laba. Semakin besar skor dalam CGPI semakin baik kualitas GCG suatu perusahaan sehingga tindak manajemen laba yang dilakukan semakin kecil.
4. *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini berarti bahwa perusahaan dengan *leverage* tinggi atau rendah akan mempengaruhi perusahaan dalam melakukan praktik manajemen laba. Semakin tinggi

leverage suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat manajemen laba.

5.2 Saran

Untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan topik yang sama diajukan saran sebagai berikut ini:

1. Peneliti selanjutnya sebaiknya menambah sampel perusahaan, yaitu dengan memperluas populasi yang tidak hanya perusahaan yang mendaftar skor CGPI dan terdaftar di BEI, menambah tahun observasi, dan mengurangi kriteria sampel yang diteliti sehingga akan menjadi lebih banyak dan hasil penelitian akan menjadi lebih baik dan dapat digeneralisasikan.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen lain seperti profitabilitas, kualitas audit, perencanaan pajak dan lain-lain.

DAFTAR REFERENSI

- Agustin, L. 2012. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Laporan Tahunan." *Jurnal Dinamika Akuntansi* 4(1): 55-63.
- Dewi, Lindira Sukma, dan I Gusti Ketut Agung Ulupui. 2014. "Pengaruh Pajak Penghasilan dan Aset Perusahaan pada *Earnings* Manajemen." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 8(1): 250-259.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guna, Welvin I, dan Arleen Herawaty. 2010. "Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, Independensi Auditor, Kualitas Audit, Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 12 (1).
- Gunawan, I Ketut., Nyoman Ari Surya Darmawan, dan Gusti Ayu Purnamawati. 2015. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)." *E Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha* 3(1).
- Healy, P dan Wahlen, J. 1999. "A Review of the earnings management literature and its implications for standard setting." *Accounting Horizon* 13.
- Ikatam Akuntansi Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jannah, Avin Mar'atul, dan Titik Mildawati. 2017. "Pengaruh Aset Perusahaan, Pajak Penghasilan, dan Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 6 (9).
- Jao, Robert, dan Gagaring Pagalung. 2011. "*Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia." *Jurnal AKuntansi & Auditing* 8 (1): 1-94.
- Jensen, M.C and Meckling, WH. 1976. "*Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Owership Structure*." *Journal of Financial Economics* 3(4): 305-360.
- Manurung, Elsy Manora, dan Deannes Isyuardhana. 2017. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015)." *Journal of Accounting and Finance* 1 (1).

- Medyawati, Henny, dan Astri Sri Dayanti. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba: Analisis Data Panel." *Jurnal Ekonomi Bisnis* 21 (03).
- Oktaviana, Leska Lely, dan Wahidahwati. 2017. "Pengaruh Kepemilikan Saham dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Agresivitas Pajak." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 6 (11).
- Prastiti, Anindyah, dan Wahyu Meiranto. 2013. "Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba." *Diponegoro Journal of Accounting* 2 (4); 1-12.
- Priharta, Andry dan Dewi Puji Rahayu. 2016. "Pengaruh *Corporate Governance* dan Karakteristik Perusahaan terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Sosial Ekonomi Iqtishad* 16 (1): 47-57.
- Priharta, Andry., Dewi Puji Rahayu, dan Bambang Sutrisno. 2018. "Pengaruh CGPI, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba." *Journal of Applied Business and Economics* 4 (4): 277-289.
- Putra, Putu Adi., Ni Kadek Sinarwati, dan Nyoman Ari Surya Darmawan. 2014. "Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktek Manajemen Laba." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi SI 2* (1).
- Santana, Dewa Ketut Wira dan Made Gede Wira Kusuma. 2016. "Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktek Manajemen Laba." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 14 (3): 1555-1583.
- Santoso, Slamet. 2013. *Statistika Ekonomi Plus Ekonomi SPSS*. Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo Press.
- Sari, Ira Heny Ningrum. 2017. "Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba." *Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Scott, W.R. 2009. "*Financial Accounting Theory: Fifth Edition.*" *Pearson Prentice Hall*: Toronto.
- Sekaran, Uma. 2011. *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sutikno, Frendy., Wahidahwati, dan Nur Fadjhrih Asyik. 2014. "Pengaruh *Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen

Laba di Industri Perbankan Indonesia.” *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* 3 (10).

Tanomi, Rehobot. 2012. “Pengaruh Kompensasi Manajemen, Perjanjian Hutang dan Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Indonesia.” *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 1 (3).

Utari, Ni Putu Linda Ayu, dan Maria M, Ratna Sari. 2016. “Pengaruh Asimetri Informasi, *Leverage*, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Manajemen Laba.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 15 (3): 1886-1914.

Vajriyanti, Eva., A.A.G.P Widanaputra, dan I.G.A.M Asri Dwija Putri. 2015. “Pengaruh Manajemen Laba Rill pada Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel Pemoderasi.” *Prosiding, Simposium Nasional Akuntansi XVIII, Medan*

Wuryani, Eni. 2013. “Pengaruh *Earnings Management* dalam Memediasi Hubungan antara *Good Corporate Governance* dan Kinerja Perusahaan pada peserta CGPI tahun 2004-2008.” *Jurnal Akuntansi & Manajemen* 24 (2): 73-82.

www.idx.com

www.mitrariset.com

www.swa.com

LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1.	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk
2.	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk
3.	BMRI	PT. Bank Mandiri Tbk
4.	BBNI	PT. Bank Nasional Indonesia Tbk
5.	TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk
6.	TINS	PT. Timah Tbk
7.	JSMR	PT. Jasa Marga Tbk
8.	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk
9.	NISP	PT. Bank OCBC NISP Tbk
10.	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk
11.	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara Tbk

Lampiran 2
Data Skor CGPI

No.	Nama Perusahaan	KODE	2014	2015	2016
1	PT. Aneka Tambang Tbk.	ANTM	89.12	88.64	88.64
2	PT. Bank Central Asia Tbk.	BBCA	86.59	87.19	87.2
3	PT. Bank Mandiri Tbk.	BMRI	92.88	93.29	93.3
4	PT. Bank Negara Indonesia Tbk.	BBNI	87.46	87.73	87.74
5	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.	TLKM	90.66	91.18	91.18
6	PT. Timah Tbk.	TINS	81.65	82.15	82.15
7	PT. Jasa Marga Tbk.	JSMR	85.47	85.59	85.81
8	PT. Bukit Asam Tbk.	PTBA	85.25	85.55	85.54
9	PT. Bank OCBC NISP Tbk.	NISP	86.52	86.85	86.85
10	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.	BBRI	86.92	87.74	87.74
11	PT. Bank Tabungan Negara Tbk.	BBTN	87.65	86.59	86.59

Lampiran 3

Perhitungan Koefisien Manajemen Laba

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PPE / A it-1, D REV/At-1 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: TAC/At-1

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.608 ^a	.369	.327	.03863

a. Predictors: (Constant), PPE / A it-1, D REV/At-1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.026	2	.013	8.782	.001 ^b
	Residual	.045	30	.001		
	Total	.071	32			

a. Dependent Variable: TAC/At-1

b. Predictors: (Constant), PPE / A it-1, D REV/At-1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.017	.009		-1.948	.061
	D REV/At-1	.152	.119	.190	1.272	.213
	PPE / A it-1	-.126	.030	-.624	-4.181	.000

a. Dependent Variable: TAC/At-1

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UP	33	11.86	24.70	19.2927	3.42412
PP	33	3.87	9.21	6.2460	1.16814
GCG	33	81.65	93.30	87.4367	2.84018
LEV	33	62.87	1139.58	357.9353	277.12236
DA	33	-.2644	.1257	-.026466	.0871550
Valid N (listwise)	33				

No.	KODE	SIZE			Pajak Penghasilan			Leverage		
		2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016
1	ANTM	23.81632	24.13629	24.12385	9.2064	8.357784	8.236752	84.78636	65.73302	62.86535
2	BBCA	20.12983	20.20302	20.3328	7.281703	6.664768	6.716581	606.4515	560.0511	497.3219
3	BMRI	20.56666	20.62902	20.76124	6.728616	6.717424	6.593596	664.8124	616.1079	537.6289
4	BBNI	19.84757	20.04716	20.21748	6.430548	6.366538	6.461197	559.0648	526.1818	552.0213
5	TLKM	11.85577	12.02078	12.09855	3.865578	3.904445	3.955062	63.59361	77.8621	70.17642
6	TINS	16.09303	16.04334	16.07191	5.585628	4.823487	5.21219	73.89544	72.77165	68.89217
7	JSMR	24.18455	24.32672	24.70295	6.782933	6.874542	6.927691	178.8443	196.9195	226.7487
8	PTBA	16.51095	16.64247	16.73742	5.816581	5.797049	5.827699	70.82566	81.89995	76.04303
9	NISP	18.45143	18.607	18.74419	5.647901	5.699513	5.749119	591.7687	634.1287	182.5381
10	BBRI	20.50256	20.59364	20.7269	6.819888	6.850231	6.889065	360.2599	676.4945	583.6229
11	BBTN	18.78932	18.96189	19.18227	5.636066	5.839465	5.851979	542.2135	1139.583	509.7556

No.	KODE	TAC/At-1			D REV/At-1			PPE / A it-1			(D REV - D REC) / A it-1		
		2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016
1	ANTM	-0.053371	-0.08754	-0.031314	-0.085876	0.050393	-0.04695	0.397878	0.556509	0.426887	-0.081725	0.074018	-0.060533
2	BBCA	-0.067549	-0.020678	-0.04212	0.011287	0.006955	0.007084	0.017822	0.017581	0.028586	0.007773	0.006169	0.005738
3	BMRI	-0.000596	0.012808	-0.029526	0.007335	0.007821	0.006568	0.01218	0.020432	0.049158	0.005367	0.005376	0.002528
4	BBNI	0.026429	-0.036527	-0.007887	0.017882	0.008474	0.013514	0.032354	0.063251	0.055891	-0.051907	-0.107911	-0.118556
5	TLKM	-0.127314	-0.144448	-0.108676	0.05259	0.090663	0.083425	0.740979	0.736009	0.689029	0.049253	0.083395	0.083257
6	TINS	-0.000343	-0.121884	-0.090349	0.184226	-0.050963	0.010141	0.24467	0.228082	0.239351	-0.272192	0.396212	-0.03292
7	JSMR	-0.022697	-0.012378	-0.012035	-0.039066	0.021123	0.185518	0.025009	0.028685	0.024089	-0.038055	0.020635	-0.035426
8	PTBA	0.003691	0.009407	0.005686	0.160034	0.051798	0.012648	0.341484	0.376661	0.360349	0.159021	0.041254	-0.028165
9	NISP	0.001777	0.026964	-0.075504	0.006208	0.006538	0.008087	0.018607	0.019734	0.024794	-0.038672	-0.16259	-0.054003
10	BBRI	-0.096899	-0.025133	0.005074	0.02501	0.012858	0.010649	0.00945	0.010025	0.027908	0.022501	0.011593	0.009357
11	BBTN	-0.007116	0.000991	-0.041704	0.015434	0.014933	0.012646	0.011347	0.022392	0.038168	0.003515	-0.801854	-0.118255

Koefisien			1 / (Ait-1)			NDAC it		
b1	b2	b3	2014	2015	2016	2014	2015	2016
-0.017	0.152	-0.126	4.57349E-11	4.53634E-11	3.29415E-11	-0.06256551	-0.05888854	-0.06300072
-0.017	0.152	-0.126	2.01489E-09	1.8102E-09	1.68245E-09	-0.00106479	-0.0012782	-0.00273075
-0.017	0.152	-0.126	1.36407E-09	1.16954E-09	1.09882E-09	-0.00071936	-0.00175796	-0.00581128
-0.017	0.152	-0.126	2.58629E-09	2.40054E-09	1.9662E-09	-0.01196634	-0.02437157	-0.02506176
-0.017	0.152	-0.126	7.81549E-06	7.09748E-06	6.01782E-06	0.11409874	0.11991396	0.12581385
-0.017	0.152	-0.126	1.213E-07	1.02538E-07	1.07762E-07	-0.07220312	0.0314697	-0.03516877
-0.017	0.152	-0.126	3.56397E-11	3.13893E-11	2.72294E-11	-0.00893551	-0.0004792	-0.00841984
-0.017	0.152	-0.126	8.56373E-08	6.75127E-08	5.91925E-08	-0.01887008	-0.0412014	-0.04969559
-0.017	0.152	-0.126	1.02538E-08	9.69714E-09	8.30011E-09	-0.00822234	-0.02719705	-0.01133198
-0.017	0.152	-0.126	1.59698E-09	1.24695E-09	1.1384E-09	0.00222869	0.00049852	-0.00209529
-0.017	0.152	-0.126	7.62371E-09	6.91678E-09	5.82046E-09	-0.00089594	-0.12468564	-0.02278251

DAC		
2014	2015	2016
0.00919416	-0.0286518	0.03168701
-0.0664842	-0.0194002	-0.0393896
0.00012339	0.01456549	-0.0237152
0.03839562	-0.0121552	0.01717491
-0.2414131	-0.2643619	-0.2344897
0.07186008	-0.1533534	-0.0551804
-0.0137612	-0.011899	-0.0036152
0.02256079	0.05060862	0.05538155
0.00999976	0.05416109	-0.0641719
-0.0991273	-0.0256317	0.00716932
-0.0062202	0.12567701	-0.0189212

Lampiran 4

Data Laporan Keuangan Perusahaan

Data Total Aktiva

Kode Perusahaan	Total Aktiva			
	2013	2014	2015	2016
ANTM	21865117391	22044202220	30356850890	29981535812
BBCA	496304573	552423892	594372770	676738753
BMRI	733099762	855039673	910063409	1038706009
BBNI	386654815	416573708	508595288	603031880
TLKM	127951	140895	166173	179611
TINS	8244019	9752477	9279683	9548631
JSMR	28058581777	31857947989	36724982487	53500322659
PTBA	11677155	14812023	16894043	18576774
NISP	97524537	103123179	120480402	138196341
BBRI	626182926	801955021	878426312	1003644426
BBTN	131169730	144575961	171807592	214168479

Data Penjualan

Kode Perusahaan	Enjualan			
	2013	2014	2015	2016
ANTM	11298321506	9420630933	1.05E+10	9106260754
BBCA	26425140	32026694	35868796	40079090
BMRI	36435424	41812994	48500173	54477800
BBNI	26450708	33364942	36895081	43768439
TLKM	82967	89696	102470	116333
TINS	5852453	7371212	6874192	6968294
JSMR	10271467635	9175319005	9.85E+09	16661402998
PTBA	11209219	13077962	13845199	14058869
NISP	3139288	3744698	4418917	5393287
BBRI	59461084	75122213	85434037	94787989
BBTN	10782877	12807328	14966209	17138819

Data Piutang

Kode Perusahaan	Piutang			
	2013	2014	2015	2016
ANTM	1189691535	1.099E+09	578144640	9.9E+08
BBCA	5229338	6973228	7407519	8207469
BMRI	4644901	6087987	8178063	11855216
BBNI	250637843	277622281	326105149	3.93E+08
TLKM	6421	6848	7872	7900
TINS	1081743	4844458	483393	882979
JSMR	177197911	148828618	164374388	8.28E+09
PTBA	1427572	1439401	1595580	2285065
NISP	63759436	68136356	85577341	93057977
BBRI	14028390	15599553	16614006	17748943
BBTN	8081083	9644524	127732158	1.5E+08

Data Aktiva Tetap

Kode Perusahaan	Aktiva Tetap			
	2013	2014	2015	2016
ANTM	6700155560	8699660101	1.227E+10	1.2959E+10
BBCA	7440017	8844930	9712021	16990835
BMRI	764598	8928856	17470126	44736920
BBNI	11181236	12509791	26348670	28425728
TLKM	86761	94809	103700	114498
TINS	2005346	2017066	2224368	2221103
JSMR	591313394	701727320	913842793	884665521
PTBA	2803393	3987565	5579117	6087746
NISP	1530719	1814599	2035032	2987170
BBRI	3972612	5917470	8039280	24515059
BBTN	1522724	1488383	3237287	6557532

Data Laba Bersih

Kode Perusahaan	Laba Bersih			
	2013	2014	2015	2016
ANTM	409947369	-775286289	-1.441E+09	64806188
BBCA	14256239	1611670	18035768	20632281
BMRI	18829934	20654783	21152398	14650163
BBNI	9057941	10829379	9140532	11410916
TLKM	20290	21446	23317	29172
TINS	580570	637954	101561	251969
JSMR	928787747	1215331727	1319200546	1803054456
PTBA	1854281	2019214	2037111	2024405
NISP	1142721	1332182	1500835	1789900
BBRI	21364330	24253845	25410788	26227991
BBTN	1562161	1115592	1850907	2618905

Data Arus Kas Operasi

Kode Perusahaan	Arus Kas Operasi			
	2013	2014	2015	2016
ANTM	157236346	391684676	488904984	1015391750
BBCA	4189827	35136527	29459026	45667484
BMRI	12733517	21091691	10201454	41521119
BBNI	6903202	610370	24356628	15422131
TLKM	36574	37736	43669	47231
TINS	761537	640782	1290229	1090381
JSMR	2085831530	1852168566	1713543029	2245042812
PTBA	2051330	1976117	1897771	1928346
NISP	1066939	1158840	-1279782	10886633
BBRI	4399086	84930076	45566447	21770833
BBTN	1327422	2049009	1707579	9783925

Data Hutang

Kode Perusahaan	Hutang			
	2013	2014	2015	2016
ANTM	9071629859	10114640953	1.204E+10	1.16E+10
BBCA	430839993	472550777	501945424	5.61E+08
BMRI	596735488	697019624	736198705	8.25E+08
BBNI	329453527	341148654	412727677	4.93E+08
TLKM	50527	54770	72745	74067
TINS	2991184	4144235	3908615	3894946
JSMR	1.7501E+10	20432952360	2.4356E+10	3.72E+10
PTBA	4125586	6141181	7606496	8024369
NISP	84027985	88216003	104069055	1.19E+08
BBRI	546855504	704217592	765299133	8.57E+08
BBTN	119612977	132369555	157947485	1.95E+08

Data Ekuitas

Kode Perusahaan	Ekuitas			
	2013	2014	2015	2016
ANTM	12793487532	11929561267	18316718962	1.8409E+10
BBCA	63966678	77920617	89624940	112715059
BMRI	88790596	104844562	119491841	153369723
BBNI	47683505	61021308	78438222	89254000
TLKM	77424	86125	93428	105544
TINS	5252835	5608242	5371068	5653685
JSMR	10557947245	11424995629	12368664466	1.6389E+10
PTBA	7551569	8670842	9287547	10552405
NISP	13496552	14907176	16411347	19506576
BBRI	79327422	97737429	113127179	146812590
BBTN	11556753	12206406	13860107	19130536

Data Laba Sebelum Pajak

Kode Perusahaan	Laba Sebelum Pajak			
	2013	2014	2015	2016
ANTM	132930400	8.33E+08	-1.7E+09	2.37E+08
BBCA	17805616	20741121	22657114	25839200
BMRI	24061837	26008015	26369430	18572965
BBNI	11278165	13524310	11466148	14302905
TLKM	27149	28784	31342	38189
TINS	866970	1023102	168163	414970
JSMR	1310638031	1.82E+09	2.07E+09	2.65E+09
PTBA	2461362	2674726	2663796	2696916
NISP	1529716	1776712	2001461	2351102
BBRI	27910066	30859073	32494018	33973770
BBTN	2140771	1548172	2541886	3330084

Lampiran 5

Hasil Pengolahan Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LEV, PP, GCG, UP ^b		Enter

a. Dependent Variable: DA

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.749 ^a	.561	.499	.0617099	2.144

a. Predictors: (Constant), LEV, PP, GCG, UP

b. Dependent Variable: DA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.136	4	.034	8.957	.000 ^b
	Residual	.107	28	.004		
	Total	.243	32			

a. Dependent Variable: DA

b. Predictors: (Constant), LEV, PP, GCG, UP

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.841	.357		2.358	.026		
	UP	-.001	.008	-.034	-.112	.911	.171	5.863
	PP	.040	.022	.532	1.782	.086	.176	5.684
	GCG	-.013	.004	-.428	3.246	.003	.901	1.110
	LEV	.0001	4.2541E-005	.446	3.301	.003	.856	1.168

a. Dependent Variable: DA

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.93541435
	Absolute	.086
Most Extreme Differences	Positive	.086
	Negative	-.066
Kolmogorov-Smirnov Z		.496
Asymp. Sig. (2-tailed)		.966

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Autokorelasi

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LEV, PP, GCG, UP ^b		Enter

a. Dependent Variable: DA

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.749 ^a	.561	.499	.0617099	2.144

a. Predictors: (Constant), LEV, PP, GCG, UP

b. Dependent Variable: DA

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.841	.357		2.358	.026		
UP	-.001	.008	-.034	-.112	.911	.171	5.863
PP	.040	.022	.532	1.782	.086	.176	5.684
GCG	-.013	.004	-.428	3.246	.003	.901	1.110
LEV	.0001	4.2541E-005	.446	3.301	.003	.856	1.168

a. Dependent Variable: DA

Uji Heteroskedastisitas

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LEV, PP, GCG, UP ^b		Enter

a. Dependent Variable: abs_resid

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.335 ^a	.112	-.015	.88950

a. Predictors: (Constant), LEV, PP, GCG, UP

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.792	4	.698	.882	.487 ^b
	Residual	22.154	28	.791		
	Total	24.946	32			

a. Dependent Variable: abs_resid

b. Predictors: (Constant), LEV, PP, GCG, UP

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.037	5.139		.396	.695
UP	-.070	.111	-.271	-.628	.535
PP	.011	.321	.015	.036	.972
GCG	.004	.058	.012	.066	.948
LEV	-.001	.001	-.165	-.855	.400

a. Dependent Variable: abs_resid

Gambar Hasil Uji Heterokedastisitas

